

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya sudah banyak literatur yang membahas mengenai *parenting* dan pendidikan anak usia dini. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian Hidayah Setiani, yang berjudul “*Peran Orangtua Berdasar Profesi dalam Pembinaan Akhlak dan Praktek Ibadah Anak*”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai peran orangtua dalam pembinaan akhlak dan praktek ibadah anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua ada empat: *modeling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching*. *Modelling* adalah orangtua merupakan contoh bagi anak-anaknya, *mentoring* adalah orangtua sebagai penasehat dan sumber kasih sayang bagi anak, *organizing* adalah keluarga sebagai tim kerja kemudian *teaching* adalah orangtua sebagai guru bagi anak.¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengenai peran orangtua dalam mendidik anak. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya, penelitian tersebut mengenai peran orangtua dalam pembinaan akhlak dan praktek ibadah anak. Sedangkan

¹ Hidayah Setiani, “Peran Orangtua Berdasar Profesi dalam Pembinaan Akhlak dan Praktek Ibadah Anak (Studi Kasus di Desa Krempong Temanggung)”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, hlm. xv.

penelitian ini akan meneliti tentang peran orangtua dalam mendidik anak usia dini.

Penelitian karya Dwi Rovitasari, dengan judul "*Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Pengendalian Diri Anak*". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas mengenai pola asuh orangtua, upaya dan kendala dalam membentuk pengendalian diri anak. Orangtua menerapkan pola asuh otoritatif dalam membentuk pengendalian diri anak.² Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah cara orangtua dalam mendidik anak. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian tersebut meneliti mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk pengendalian diri anak. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas mengenai pola asuh orangtua terhadap pendidikan anak usia dini.

Penelitian Amelia Vinayastri, dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh (parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini*". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu melakukan

² Dwi Rovitasari, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Pengendalian Diri Anak (Studi Deskriptif Kualitatif pada Orangtua Berprofesi Guru Agama di Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen)", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, hlm. xiv.

penggambaran apa adanya variabel, gejala, ataupun sebuah keadaan.³ Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan otak anak pada usia dini. Hasil penelitian intervensi dini terhadap perkembangan otak lebih mempengaruhi dibandingkan intervensi pada masa dewasa karena perkembangan otak terjadi dengan cepat pada usia 0-6 tahun bahkan dimulai sebelum kelahiran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada peran orangtua. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya, pada penelitian tersebut mengenai pola asuh terhadap perkembangan otak anak pada usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mei Lestari, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kepustakaan, sedang metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan dengan metode analisis isi. Hasil penelitian, terdapat beberapa nilai yang terkait dengan pendidikan karakter pada anak usia dini terutama dalam majalah Ummi. Nilai-nilai tersebut diantaranya ada nilai kedisiplinan, nilai kerjasama, nilai religius, nilai motivasi, nilai tanggung jawab, nilai komunikatif, nilai kejujuran, nilai gemar membaca, nilai realitas, dan nilai cinta damai.⁴ Adapun persamaan penelitian tersebut

³ Amelia Vinayastri, "Pengaruh Pola Asuh (*Parenting*) Orangtua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 3 Nomor 1 Januari-Agustus 2015, hlm. 34.

⁴ Tri Mei Lestari, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini (Telaah Terhadap Majalah Ummi)*", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014, hlm. xiii.

dengan penelitian ini adalah memiliki objek yang sama yaitu anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang pendidikan karakter anak usia dini telaah terhadap majalah *Ummi*, dan penelitian ini mengenai peran orangtua dalam mendidik anak usia dini.

Penelitian Sucipto, dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Kajian Analitik Buku *Prophetic Parenting* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan data kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis pedagogis. Teknik pengumpulan data penulisannya melalui dokumentasi terhadap data primer maupun data sekunder. Hasil penelitian tersebut, yaitu: pertama, keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan di keluarga adalah pendidikan awal dan utama karena masa itu adalah masa dimana seorang manusia masih menerima segala sesuatu dan mudah terpengaruh oleh apapun dalam bentuk lingkungan pertama ini. Kedua, menurut buku *Prophetic Parenting* aspek-aspek materi yang harus dibentuk dan ditanamkan pada diri anak meliputi: aspek akidah, ibadah, sosial kemasyarakatan, akhlak, perasaan, jasmani, ilmu, kesehatan dan seksual. Kesembilan aspek materi tersebut mempunyai hubungan korelatif, berjalan erat dan menyatu antara satu dengan lainnya, serta tidak bisa terpisah-pisah. Ketiga, metode yang digunakan untuk membentuk karakter anak dalam buku *Prophetic*

Parenting dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu metode untuk mempengaruhi kognitif anak meliputi: menceritakan kisah, tanya jawab, berbicara sesuai kadar akal anak. Metode untuk mempengaruhi afektif anak meliputi: bermain dengan anak, mengadakan perlombaan, memberikan pujian dan sanjungan, memberikan panggilan yang baik dan memberikan janji dan ancaman. Metode untuk mempengaruhi psikomotorik anak meliputi: menampilkan suri teladan yang baik, mencari waktu yang tepat dalam memberi pengarahan, bersikap adil pada anak, dan membantu anak dalam mengerjakan ketaatan.⁵ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada sumber primer yang mengacu pada Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti mengenai pendidikan karakter anak dalam keluarga. Sedangkan penelitian ini akan meneliti mengenai konsep pendidikan terhadap anak usia dini.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena belum ada penelitian secara khusus yang meneliti mengenai konsep *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid terhadap pendidikan anak usia dini.

⁵ Sucipto, "Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Kajian Analitik Buku *Prophetic Parenting* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. ix.

B. Landasan Teori

1. Konsep *Parenting*

a. Definisi Konsep

Konsep adalah rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit, atau segala sesuatu yang digunakan oleh akal untuk memahami hal-hal tertentu.⁶

b. Definisi *Parenting*

Parenting (Pola asuh orangtua) adalah keseluruhan interaksi orangtua dengan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat menurut orangtua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.⁷

Parenting (pola asuh) merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.⁸ Dalam kaitannya dengan pendidikan, orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik agar anak-anaknya tidak mengalami kebodohan dan lemah dalam

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke-4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 725.

⁷ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, ... hlm. 5.

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,... hlm. 350.

menghadapi kehidupan pada zamannya. Anak merupakan amanah yang harus dipelihara, agar terwujud keluarga sakinah yang sejalan dengan harapan Islam.

c. Macam-Macam Metode Mendidik Anak Sesuai Nabi Muhammad

1) Menampilkan Suri Teladan yang Baik

Suri teladan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap kepribadian seorang anak. Anak-anak memperhatikan dan akan meniru perilaku orang dewasa yang ada disekitar mereka. Orangtualah yang akan menjadi faktor utama dalam masa perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.⁹ Maka, hendaknya kedua orangtua itu memberikan contoh perilaku atau suri teladan yang baik kepada anak-anaknya.

2) Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan

Mencari waktu yang tepat untuk menasihati anak-anak merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*. Memilih waktu yang tepat akan efektif bagi orangtua dalam mendidik anak, karena dengan menasihati anak pada waktu yang tepat membuat anak lebih mudah mengaeti. Rasulullah swa selalu memperhatikan waktu dan tempat yang tepat untuk mengarahkan anak, membangun pola piker anak, mengarahkan perilaku anak, dan

⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam Mendidik Anak*, ... hlm. 139-140.

menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak. Rasulullah mencontohkan ada tiga waktu yang baik untuk menasihati anak yaitu: dalam perjalanan, waktu makan, saat anak sakit.¹⁰

3) Bersikap Adil, dan Menyamakan Pemberian untuk Anak

Bersikap adil dan menyamakan pemberian terhadap anak sangatlah penting, karena kedua hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam sikap berbakti dan ketaatan anak. Seorang anak yang merasa orangtuanya lebih sayang kepada saudaranya, akan membuat anak tersebut susah diatur. Sebagaimana kita ketahui cerita mengenai Nabi Yusuf as yang diasingkan oleh saudara-saudaranya, karena mereka iri terhadap kasih sayang ayah mereka yang lebih terhadap Nabi Yusuf. Hingga mereka berniat dan berbuat buruk kepada Nabi Yusuf.¹¹

4) Menunaikan Hak Anak

Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* mengajarkan kita untuk menunaikan atau memberikan hak anak-anak. Menunaikan hak anak akan memberikan dampak yang positif dalam dirinya. Sebagai orangtua harus memberikan hak-hak anaknya dengan sebaik-baiknya. Anak-anak juga memiliki hak untuk mengutarakan pendapatnya, sebagai orangtua atau orang

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 141.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 145-147.

dewasa hendaknya mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anaknya.¹² Apabila pendapat anak-anak layak untuk direalisasikan maka realisaikanlah, jangan membuat anak kecewa. Namun, apabila pendapat anak-anak tidak sesuai atau tidak cocok dengan keadaan, maka nasihatilah dia dengan bahasa yang bijak agar tidak melukai hatinya.

5) Membelikan Anak Mainan

Mainan adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak. Mungkin tidak ada anak-anak yang tidak memiliki mainan. Orangtualah yang memberikan mainan kepada anak-anak. Masa anak-anak memang tidak bisa terlepas dari mainan. Namun sebagai orangtua juga harus memilih mainan yang tepat untuk anak-anak. Seperti mainan yang sesuai dengan masa tumbuh kembang anak dan mainan-mainan yang memberikan pengaruh positif untuk perkembangan anak.¹³

6) Membantu Anak untuk Berbakti dan Mengerjakan Ketaatan

Membuat anak berbakti kepada orang tua dan taat kepada Allah merupakan beban dan tanggung jawab yang harus ditunaikan oleh orangtua. Orangtua hendaknya memberikan suasana yang nyaman agar mendorong anak-anak untuk

¹² *Ibid.*, hlm. 151-156.

¹³ *Ibid.*, hlm. 161-162.

berinisiatif melakukan hal-hal terpuji, berbakti kepada kedua orangtua dan taat kepada Allah swt.¹⁴

7) Tidak Suka Marah dan Mencela

Tidak suka marah dan mencela merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* dalam mendidik anak. Rasulullah melarang orangtua mencela anaknya. Syamsuddin al-Inbabi menyatakan: “tidak boleh banyak mencela anak sebab hal ini menyebabkan si anak memandang remeh segala celaan dan perbuatan tercela.”¹⁵

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Definisi Anak

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi, potensi yang masih harus terus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik khas yang berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif, dinamis dan selalu ingin tahu apa saja yang dilihat, didengar dan dirasakan.¹⁶ Masa anak-anak merupakan masa yang sangat potensial untuk belajar.

b. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Masa usia dini

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 162.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 163-164.

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 6.

merupakan masa yang unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan paling sibuk.¹⁷ Usia dini dimulai sejak anak terlahir ke dunia sampai anak masuk ke Sekolah Dasar.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangannya selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*).¹⁸

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangannya dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,... hlm. Vii-viii.

¹⁸ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta: Luxima, 2015), hlm. 16.

anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.¹⁹

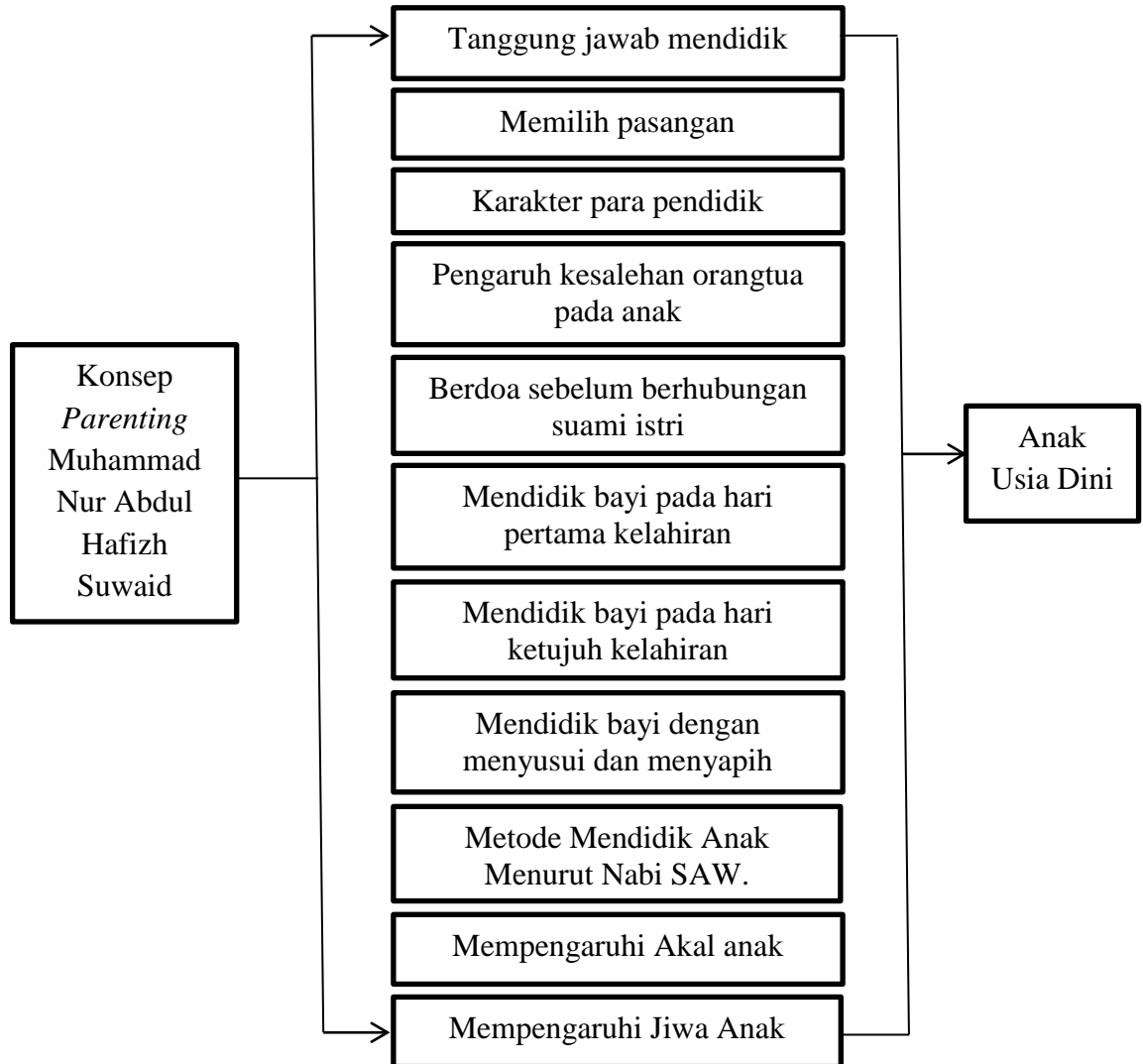
c. Definisi Pendidikan Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada Bab I pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanai dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004).²⁰

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ..., hlm. 6.

²⁰ *Ibid.*

C. Kerangka Pikir



Keterangan: Konsep *Parenting* Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, meliputi beberapa macam metode, cara dalam pengasuhan dan pendidikan. Metode-metode *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid akan efektif apabila diaplikasikan pada pendidikan anak usia dini.